

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE

2006 – 2009

Mukhafidhoh, Murtini, Dewi Purnasari

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas, operating leverage sebagai variable independen dan struktur modal sebagai variable dependen. Sedangkan obyek penelitian meliputi 10 perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2006 – 2009.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Alasan pemilihan perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut memperoleh laba atau keuntungan selama periode 2006 – 2009 dan menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 yaitu laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan Neraca dan L/R lengkap dari tahun 2006 – 2009.

Secara parsial (individu) variabel Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan tingkat signifikansi untuk struktur aktiva sebesar 0,002 *profitabilitas* sebesar 0,018 dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,016. Variabel *Operating Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan tingkat signifikansi untuk *operating leverage* sebesar 0,082 dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,178.

Variabel Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, *Operating Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan tingkat signifikansi 0,012 atau 1,2 %. Sedangkan Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,242 yang artinya variabel independen berpengaruh sebesar 24,2 % terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 75,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci : struktur aktiva, profitabilitas, operating leverage sebagai variable independen dan struktur modal

Latar Belakang Masalah

Struktur modal (*capital structure*) adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto,2001:296).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2001: 39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan antara lain pajak, pengendalian, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, kondisi pasar, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan. lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (debt), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Husnan, 1998).

Didalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi struktur modal yang akan dianalisis meliputi : struktur aktiva, *profitabilitas*, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi struktur modal karena semakin tinggi tingkat penjualan, maka akan semakin membutuhkan modal yang besar untuk membiayai kegiatan usahanya. Dedy Setyo Adi Wibowo (2007) dalam judul penelitiannya “ Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2003-2005 “, hasil penelitian menunjukkan bahwa “ Ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas dan struktur kepemilikan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal “.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike Tri Anggraini (2007) dalam judul penelitiannya “ Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan foods and beverages di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2001 – 2004 “, hasil penelitian menunjukkan bahwa “Hanya ada tiga (3) *variabel independen* yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *variabel dependen* yaitu variabel *Tangible asset (TA)*, *Operating leverage (DOL)*, dan *Likuiditas (CR)*. Sedangkan untuk ketiga (3) variabel lainnya yaitu *Firm size (SIZE)*, *Profitabilitas (NPM)*, dan *Growth Sales (GS)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal (DTA).

Perusahaan yang dipilih peneliti adalah perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Alasan pemilihan saham sektor industri makanan dan minuman adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Meskipun sebagian produknya bukan merupakan kebutuhan dasar tetapi biasanya tiap rumah tangga memiliki persediaan produk-produk makanan dan minuman sesuai dengan selera dan kebiasaan masing-masing rumah tangga, sehingga sangat dimungkinkan dalam kesehariannya masyarakat mengkonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam sektor industri makanan dan minuman. Dari sisi lain didasarkan atas prediksi bahwa makanan dan minuman merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kecil kemungkinan akan rugi. Dengan memiliki saham makanan dan minuman diharapkan keuntungan yang didapat akan banyak sekali dari pada unsur kerugiannya (ICMD, 2000).

Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 – 2009 ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 – 2009 ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 – 2009 ?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 – 2009 ?

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 – 2009 ?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, *Operating Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 – 2009 ?

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Suatu perusahaan jika dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Perusahaan melakukan keputusan pendanaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya struktur aktiva , *profitabilitas*, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Berpijak pada uraian diatas, maka dapat dijelaskan hubungan masing-masing faktor dengan struktur modal, adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan antara struktur aktiva dengan struktur modal

Struktur aktiva dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan, kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam

dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap, sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktivasnya terdiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva dengan struktur modal suatu perusahaan. Struktur aktiva diukur dengan didasarkan pada rasio *fixed asset* terhadap total aktiva, penggunaan *fixed asset* terhadap total aktiva dikarenakan *fixed asset* memberikan gambaran mengenai jaminan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Jadi semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka perusahaan pun akan memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pendanaan eksternal yang berarti berpotensi meningkatkan leverage perusahaan. Dengan demikian struktur aktiva berhubungan positif terhadap struktur modal.

b. Hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal

Menurut (Brigham & Houston, 2001), bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi, memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Jadi semakin rendah kebutuhan dana eksternal, sehingga semakin rendah pula struktur modalnya. Dengan demikian *profitabilitas* berhubungan negatif terhadap struktur modal.

c. Hubungan antara operating leverage dengan struktur modal

Operating leverage timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. *Leverage* operasi mencerminkan pengaruh besarnya biaya tetap terhadap laba perusahaan. Dalam hal ini perubahan biaya tetap yang kecil akan mengakibatkan perubahan laba yang besar, dengan penggunaan biaya tetap yang rendah akan

menghasilkan laba yang besar. laba yang besar ini memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana internal atau dana yang dihasilkan dari laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang), sehingga semakin rendah pula struktur modalnya (Ike Tri Anggraini,2007). Dengan demikian *operating leverage* berhubungan negatif terhadap struktur modal.

d. Hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Semakin stabil tingkat penjualan yang berarti keuntungannya pun semakin stabil, maka besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetapnya. Jadi semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi struktur modalnya (Ike Tri Anggraini,2007). Dengan demikian pertumbuhan penjualan berhubungan positif terhadap struktur modal.

e. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva, Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri, sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leverage akan lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil, sehingga semakin besar ukuran perusahaan

maka semakin baik struktur modalnya (Dedy Setyo Adi Wibowo, 2007). Dengan demikian ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap struktur modal.

Hipotesis

Berdasarkan masalah yang diangkat dengan dilandasi tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 = Ada pengaruh yang signifikan antara *profitabilitas* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 = Ada pengaruh yang signifikan antara *operating leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 = Ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 = Ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H6 = Ada pengaruh yang signifikan antara Struktur Aktiva , *Profitabilitas*, *Operating Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan (secara bersama-sama).

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman (*foods and*

beverages) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman (*foods and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan 2009.
- b) Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan Neraca dan L/R lengkap dari tahun 2006 – 2009.
- c) Saham perusahaan aktif diperdagangkan selama periode penelitian.
- d) Perusahaan yang memperoleh laba atau keuntungan selama periode 2006 – 2009.
- e) Semua data perusahaan tersebut tersedia dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu variabel yang didefinisikan bagaimana variabel tersebut diukur dalam kegiatan penelitian atau suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau pada dasarnya indikator tiap-tiap variabel penelitian.

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang merupakan perimbangan atau perbandingan modal asing dengan modal sendiri. Semakin besar struktur modal perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Debt to Total Assets* (Sartono dan Sriharto, 1999).

$$\text{Ratio Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen, yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komposisi aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsuddin, 2001:9). Struktur aktiva juga dapat didefinisikan sebagai susunan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yang nampak pada neraca sebelah debet.

Struktur aktiva atau struktur kekayaan perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara total aktiva tetap dengan total aktiva. Komposisi aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan berbeda-beda menurut jenis usahanya. Perusahaan makanan dan minuman terus menerus mengembangkan usahanya untuk menaikkan kapasitas produksinya. Sehingga total aktivanya selalu meningkat dari tahun ketahun. Semakin besar struktur aktiva, semakin besar pula aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya

Tangible Assets (FTA) pada penelitian ini diproyeksikan antara *Fixed Asset* (FA) terhadap *Total Asset* (TA) selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Data *Fixed Asset* dan *Total Asset* diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2005 – 2009 (Januarino Aditya, 2006).

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

b. Profitabilitas

Rasio untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimilikinya, (Bambang 1995 dalam Meiliya Ismiyati 2010).

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

c. Operating Leverage

Variabel ini menunjukkan sejauhmana efek perubahan volume penjualan terhadap perubahan EBIT, (Weston dan Brigham 1994 dalam Meiliya Ismiyati 2010).

$$\text{DOL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

d. Pertumbuhan Penjualan

Growth Sales (GS) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan prosentase kenaikan atau penurunan penjualan dari suatu periode ke periode berikutnya, (Januarino Aditya, 2006).

$$\text{Growth Sales} = \frac{\text{Net sales (} t \text{)} - \text{Net sales (} t-1 \text{)}}{\text{Net sales (} t-1 \text{)}} \times 100 \%$$

e. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini *log of assets* menunjukkan ukuran atau besaran perusahaan. *Total asset* merupakan indikator besaran perusahaan karena semakin besar perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan akan semakin besar dan ini meningkatkan total asset, (Dedy Setyo Adi Wibowo, 2007).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aktiva)}$$

Metode Analisis

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data, perlu diolah terlebih dahulu. Tujuannya adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, dan menyajikannya dalam susunan yang rapi, untuk kemudian dianalisis. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan pengujian secara statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mencari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). (Robert D. Manson dan Douglas A. Lind, 1999 : 102), dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1.SA + \beta_2.P + \beta_3.OL + \beta_4.PP + \beta_5.UP + e$$

Dimana :

SM : Struktur Modal (*Debt to Total Assets*)

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Penaksiran koefisien regresi dari variabel bebas

SA : Struktur aktiva

P : *Profitabilitas*

OL : *Operating Leverage*

PP : Pertumbuhan Penjualan

UP : Ukuran Perusahaan

e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis kuantitatif berupa analisis data yang terdiri dari analisis regresi berganda dan analisis diskriminan serta dilakukan juga pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2006 – 2009.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Alasan pemilihan perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut memperoleh laba atau keuntungan selama periode 2006 – 2009 dan menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 yaitu laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan Neraca dan L/R lengkap dari tahun 2006 – 2009.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji statistik t dan uji F. Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Uji secara simultan (uji F) adalah pengujian secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan program *Statistical Packaged for Social Science (SPSS) 16,00 for windows* pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari *level of significance* (α), apabila *level of significance* (α) < 5%, maka secara parsial atau simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah output hasil uji t pada tabel 1 dan uji f pada tabel 2 :

Tabel 1
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	107.257	26.918		3.985	0.000
Struktur aktiva	-0.685	0.204	-0.521	-3.360	0.002
Profitabilitas	2.504	1.004	0.864	2.494	0.018
Operating Leverage	-1.738	0.968	-0.620	-1.795	0.082
Pert.Penjualan	0.233	0.092	0.379	2.540	0.016
Ukuran Perush.	-2.825	2.052	-0.232	-1.377	0.178

a. Dependent Variable: Struktur

Modal

Sumber Data : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 2
Hasil Pengujian Secara simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4811.420	5	962.284	3.486	0.012 ^a
Residual	9385.405	34	276.041		
Total	14196.826	39			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perush., Struktur aktiva, Operating Leverage, Pert.Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber Data : Data sekunder yang telah diolah

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Struktur Aktiva menghasilkan nilai t hitung sebesar -3,360 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (5%), tingkat signifikansi struktur aktiva lebih kecil ($0,002 < 0,05$), yang berarti bahwa H_a pada hipotesis pertama diterima. Dengan demikian hasil uji t dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *profitabilitas* menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,494 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,018 yang apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (5%), tingkat signifikansi *profitabilitas* lebih kecil ($0,018 < 0,05$), yang berarti bahwa H_a pada hipotesis kedua diterima. Dengan demikian hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *operating leverage* menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,795 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,082 yang apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (5%), tingkat signifikansi *operating leverage* lebih besar ($0,082 > 0,05$), yang berarti bahwa H_a pada hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *operating leverage* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,540 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (5%), tingkat signifikansi pertumbuhan penjualan lebih kecil ($0,016 < 0,05$), yang berarti bahwa H_a pada hipotesis keempat diterima. Dengan demikian hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

5) Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,377 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,178 yang apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (5%), tingkat signifikansi ukuran perusahaan lebih besar ($0,178 > 0,05$), yang berarti bahwa H_a pada hipotesis ditolak. Dengan demikian hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal.

6) Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,012 yang apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (5%), tingkat signifikansi lebih kecil ($0,012 < 0,05$) yang berarti bahwa H_a pada hipotesis keenam diterima. Dari hasil uji F diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, *Operating Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat hubungan antara Struktur Modal sebagai variabel dependen dengan seluruh variabel independen yaitu Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, *Operating Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2007:83). Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	0.582 ^a	0.339	0.242	16.61449
---	--------------------	-------	-------	----------

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perush., Struktur aktiva, Operating Leverage, Pert.Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber Data : Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,242. Hal ini berarti struktur modal dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas yaitu Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, *Operating Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan sebesar 24,2 % sedangkan sisanya 75,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

4.1 Pembahasan

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Total hutang dalam hal ini diartikan sebagai hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sedangkan total aktiva mencakup baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komposisi aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Jadi semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka perusahaan pun akan memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pendanaan eksternal. Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sehingga variabel struktur aktiva dapat dijadikan indikator untuk

memprediksi struktur modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarino Aditya (2006), Lusiana Noor Andriyani (2006) dan Ike Tri Anggraini (2007).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimilikinya, bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi, memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *profitabilitas* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sehingga variabel *profitabilitas* dapat dijadikan indikator untuk memprediksi struktur modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarino Aditya (2006), Lusiana Noor Andriyani (2006) dan Dedy Setyo Adi Wibowo (2007).

Dalam pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa *operating leverage* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga variabel *operating leverage* tidak dapat dijadikan indikator untuk memprediksi struktur modal. Hal ini disebabkan karena Operating leverage timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. *Leverage* operasi mencerminkan pengaruh besarnya biaya tetap terhadap laba perusahaan. Dalam hal ini perubahan biaya tetap yang kecil akan mengakibatkan perubahan laba yang besar, dengan penggunaan biaya tetap yang rendah akan menghasilkan laba yang besar. laba yang besar ini memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana internal atau dana yang dihasilkan dari laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, berarti semakin

rendah kebutuhan dana eksternal (hutang). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarino Aditya (2006).

Tingkat pertumbuhan Penjualan adalah kemampuan perusahaan untuk meraih *profit* materi sesuai target. Semakin stabil tingkat penjualan yang berarti keuntungannya pun semakin stabil, maka besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetapnya. Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sehingga variabel pertumbuhan Penjualan dapat dijadikan indikator untuk memprediksi struktur modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarino Aditya (2006) dan Ike Tri Anggraini (2007).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam pengujian hipotesis kelima dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan indikator untuk memprediksi struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar berarti memiliki nilai aktiva atau *asset* yang besar pula. Dengan nilai *asset* yang besar maka perusahaan akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Nilai asset yang besar dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa *bond holder* untuk memperoleh hutang yang besar pula, sehingga akan meningkatkan nilai struktur modal perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Noor Andriyani (2006) dan Ike Tri Anggraini (2007).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Ike Tri Anggraini (2007) adalah secara parsial pada penelitian ini variabel Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan *Operating Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pada penelitian Ike Tri Anggraini (2007) secara parsial hanya variabel struktur aktiva dan *operating leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh Dedy Setyo Adi Wibowo (2007) adalah secara parsial hanya variabel Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan. Secara parsial (individu) variabel Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan tingkat signifikansi untuk struktur aktiva sebesar 0,002 *profitabilitas* sebesar 0,018 dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,016. Variabel *Operating Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan tingkat signifikansi untuk *operating leverage* sebesar 0,082 dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,178.

Variabel Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, *Operating Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan tingkat signifikansi 0,012 atau 1,2 %. Sedangkan Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,242 yang artinya variabel independen berpengaruh sebesar 24,2 % terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 75,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang antara lain disebabkan oleh:

1. Karena keterbatasan waktu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada struktur aktiva, *profitabilitas*, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.
2. Dalam menyusun skripsi ini penulis menghadapi kendala yaitu terbatasnya sampel perusahaan, karena perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman (*foods and beverages*) yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 sampai tahun 2009, perusahaan yang dijadikan sampel hanya 10 perusahaan dan jangka waktu penelitiannya hanya 4 tahun, sehingga data yang digunakan mungkin kurang representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Januarino, 2006, Skripsi : *“Studi Empiris Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2003”*, Sarjana Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Adi Wibowo, Dedy Setyo, 2007, Skripsi : *“Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2003-2005”*, Sarjana Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

- Andriyani, Lusiana Noor, 2006, Skripsi : ***“Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)”***, Sarjana Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006, ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Houston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 2001, ***Manajemen Keuangan***, Erlangga, Jakarta.
- Husnan Suad, 1996, ***Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan***, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Ismiyati, Meiliya, 2010, Skripsi : ***“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***, Sarjana Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Pekalongan.
- Riyanto, B., 1997, ***Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan***, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Robert D. Masson dan Douglas A. Lind, 1999, ***Teknik Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi***, Erlangga, Jakarta.
- Sartono, R. Agus, 2001, ***Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi***, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sarton, R. Agus dan Sriharto Ragil, (1999), ***Faktor-faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia***, Sinergi Vol 2 No.2.
- Syamsuddin, Lukman, 2001, ***Manajemen keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan***, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tri Anggraini, Ike, 2007, Skripsi : ***“Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan foods and beverages di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2001 – 2004”***, Sarjana Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Van Horn dan Wachowicz. JR, 1998, ***Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan***, Edisi, Indonesia.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1994, ***Manajemen Keuangan***, Edisi 2, Erlangga, Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, 1996, ***Manajemen Keuangan***, Erlangga, Jakarta.

www.google.com

www.idx.co.id